

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak Usia Dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan seni. Masa ini dikenal sebagai *golden age*, yaitu masa perkembangan di mana anak mudah terpengaruh dan cepat merespons stimulus dari lingkungannya (Shofia & Dadan, 2021). Usia ini, anak menyerap pengalaman melalui pancaindra secara intensif sehingga membutuhkan stimulus yang tepat dan bermakna (Yusuf et al., 2023). Montessori menegaskan bahwa anak belajar melalui eksplorasi aktif yang memungkinkan mereka memilih aktivitas sesuai minat dan kebutuhannya (Neela Afifah et al., 2024). Pemahaman tersebut menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini perlu menyediakan pengalaman belajar yang variatif, menyenangkan, dan memberi ruang eksplorasi agar seluruh potensi anak berkembang secara optimal

Salah satu bentuk kegiatan yang mampu memberikan stimulus menyeluruh adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar pembelajaran utama dan berfungsi memperkuat proses pembelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta mengembangkan karakter peserta didik (Chanda, 2020). Tujuan dan fungsi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan serta mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat peserta didik ke arah yang positif (Amanda, 2023). Teori tersebut relevan dengan kondisi lembaga PAUD saat ini yang perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Peran program

ekstrakurikuler sangat penting sebagai wadah bagi peserta didik untuk belajar mandiri, bekerja sama, serta menyalurkan bakat melalui kegiatan yang menyenangkan. Keragaman potensi, minat, dan karakteristik perkembangan pada anak usia dini menunjukkan perlunya aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan mereka secara optimal.

Setiap peserta didik memiliki potensi dan bakat yang berbeda sejak lahir. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu digali dan dikembangkan agar berkembang secara optimal, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun keterampilan lainnya. Bakat pada umumnya disertai dengan minat, yaitu dorongan dari dalam diri terhadap sesuatu yang disukai. Minat yang dikelola dengan baik akan membantu peserta didik menyalurkan bakatnya secara maksimal, Risnanosanti et al., (2022).

Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD menjadi sarana untuk mengenali dan menstimulasi potensi anak melalui aktivitas seperti menari, menggambar, bernyanyi, dan olahraga ringan. Aktivitas ini membantu mengembangkan kemampuan fisik, motorik, percaya diri, kemandirian, dan kerja sama dalam suasana belajar yang menyenangkan. Banyak lembaga PAUD menjadikannya program rutin sebagai bentuk pembelajaran berbasis minat dan bakat yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Kegiatan ini dirancang untuk mendorong kreativitas, kecakapan sosial, spiritual, kemandirian, dan kecakapan hidup (Sri Rahayu Ramadhani, 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, yang mencakup aspek bakat, minat, kepribadian, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian. Penyelenggaraan kegiatan

ini diarahkan untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Lestariningsih¹ et al., 2025). Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler di PAUD tentu perlu menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik anak, salah satunya melalui kegiatan memanah yang relevan diterapkan pada lembaga berbasis Islam seperti TK Yaa Bunayya karena selain menumbuhkan keterampilan motorik, juga menanamkan nilai religius sesuai dengan karakter pendidikan Islam dan konsentrasi. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang secara tepat berdasarkan kebutuhan lembaga dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang bersifat praktik langsung penting diberikan kepada anak, karena pengenalan yang hanya bersifat teoretis belum cukup optimal untuk mendukung pengalaman belajar anak usia dini.

Agar pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif, diperlukan pengelolaan yang terarah dan sistematis. Pengelolaan adalah suatu proses atau tindakan dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan melalui pihak lain, dengan tujuan tertentu sehingga kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Rachmat Subarkah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada kualitas pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan (Yunianto et al., 2021). Kualitas pengelolaan menjadi indikator penting keberhasilan program ekstrakurikuler di PAUD (Rafita Purnama Sari, 2021).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini adalah kegiatan memanah. Olahraga ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus dan kasar, tetapi juga

mengasah konsentrasi dan menanamkan nilai religius sesuai dengan karakter pendidikan islam. Selain itu, memanah juga dikenal sebagai olahraga yang memiliki nilai-nilai spiritual dan etika, karena dalam ajaran Islam, memanah termasuk kegiatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Kegiatan memanah dapat menjadi sarana pendidikan karakter melalui pembentukan sikap sabar, fokus, dan disiplin. Memanah memiliki berbagai manfaat yang luas bagi pertumbuhan fisik maupun mental (Anton et al., 2025). Belum banyak lembaga PAUD yang menerapkan kegiatan memanah secara konsisten sebagai bagian dari ekstrakurikuler, terutama pada lembaga berbasis Islam. Kegiatan memanah memiliki potensi menjadi program unggulan dalam suatu lembaga.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler di lembaga PAUD umumnya berfokus pada kegiatan umum seperti seni tari, musik, atau olahraga ringan yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan motorik anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Neela Afifah et al., 2024) dalam *Indonesian Journal of Early Childhood* dengan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari berperan penting dalam menstimulasi kreativitas dan ekspresi seni anak di di RA Mawaddah Palangka Raya. Namun, penelitian yang mengkaji analisis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memanah pada jenjang PAUD masih sangat terbatas.

Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memanah, terutama pada lembaga PAUD berbasis Islam. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang menganalisis pengelolaan kegiatan memanah menggunakan pendekatan manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami bagaimana kegiatan memanah

direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi di lembaga PAUD. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis bagaimana lembaga mengelola kegiatan memanah sebagai salah satu aktivitas pengembangan minat dan potensi anak sejak dini.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti dan wawancara dengan kepala sekolah TK Yaa Bunayya Bangkalan, diketahui bahwa satuan pendidikan tersebut telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler memanah selama kurang lebih empat tahun, dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at dan hari sabtu dilaksanakan pelatihan bersama alumni YABA (Yaa Bunayya). Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah diikuti oleh 33 peserta didik untuk kelas A terdiri dari 15 Peserta didik dan Kelas B terdiri dari 18 Peserta didik dengan didampingi oleh pelatih khusus, Selain itu, kepala sekolah juga turut terlibat secara langsung dalam melatih dan mendampingi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi program pengembangan diri yang ditujukan untuk memfasilitasi minat dan bakat peserta didik, khususnya dalam bidang olahraga. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada peserta didik kelompok TK usia 4–5 tahun sebagai subjek penelitian.

Lembaga PAUD yang menjadi objek survei penelitian variasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan lembaga yang terdaftar pada laman resmi Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di beberapa lembaga PAUD Kota Bangkalan tahun 2025, dengan hasil kegiatan ekstrakurikuler memanah masih jarang diterapkan. Sebagian besar lembaga PAUD lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler lain seperti seni, olahraga umum, dan kegiatan keagamaan. Meskipun kegiatan olahraga cukup banyak diterapkan di

Lembaga PAUD, akan tetapi ekstrakurikuler memanah masih jarang digunakan sebagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler memanah belum menjadi kegiatan yang umum di lembaga PAUD, khususnya di Kota Bangkalan, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait pengelolaannya guna memahami bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD.

Pemilihan TK Yaa Bunayya Bangkalan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler memanah sudah berjalan secara konsisten selama kurang lebih empat tahun. Kegiatan ini memperoleh dukungan penuh dari kepala sekolah bersama guru dan pihak sekolah yang memiliki komitmen terhadap pengembangan potensi dan bakat peserta didik melalui berbagai program inovatif. Selain itu, TK Yaa Bunayya Bangkalan merupakan salah satu lembaga PAUD di Kabupaten Bangkalan yang mengintegrasikan aktivitas olahraga dengan nilai-nilai keagamaan. Sebagai lembaga berbasis Islam, sekolah ini berupaya menginternalisasikan nilai-nilai sunnah Rasulullah SAW melalui kegiatan yang dapat dialami langsung oleh peserta didik, salah satunya melalui latihan Memanah. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga tercermin dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dan alumni lembaga TK Yaa Bunayya, di antaranya kejuaraan memanah di tingkat kecamatan dan kabupaten, serta berkesempatan mengikuti ajang lomba tingkat provinsi sebagai tindak lanjut dari prestasi yang diraih pada tingkat kabupaten. Selain itu, kepala sekolah TK Yaa Bunayya Bangkalan juga memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang memanah, yang dibuktikan dengan keberhasilannya meraih peringkat ke-6 pada kategori Jemparangan Bandul Dewasa Putri dalam ajang

perlombaan yang diselenggarakan di Stadion Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan karakteristik tersebut, TK Yaa Bunayya Bangkalan dinilai relevan sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan orang tua dari peserta didik, diperoleh informasi bahwa orang tua memberikan dukungan dan kepercayaan kepada pihak sekolah untuk mengikutsertakan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah karena orang tua memandang kegiatan tersebut dikelola dengan baik dan dilaksanakan di bawah pengawasan pihak sekolah. Orang tua menilai bahwa kegiatan memanah tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan olahraga sunnah sejak dini, tetapi juga berpotensi mengembangkan koordinasi mata dan tangan, melatih fisik motorik, konsentrasi, fokus, dan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun. Serta dapat Memberikan pengalaman belajar langsung Selain itu, adanya keterlibatan kepala sekolah, pelatih dan guru dalam pelaksanaan kegiatan menjadi faktor yang menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler memanah. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memanah tidak hanya diterima di lingkungan sekolah, tetapi juga memperoleh respon positif dari lingkungan keluarga. Keunggulan tersebut menjadikan kegiatan ekstrakurikuler memanah sebagai salah satu program yang menarik perhatian dan mendapat respon positif dari orang tua peserta didik

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji ”Analisis Pengelolaan Ekstrakurikuler Memanah pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK Yaa Bunayya Bangkalan”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai proses Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Evaluasi (*Controlling*). kegiatan memanah

sebagai salah satu bentuk pengelolaan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan program pembelajaran yang inovatif, berkarakter, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memanah di TK Yaa Bunayya Bangkalan yang meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta evaluasi atau pengawasan (*controlling*) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memanah bagi perkembangan anak usia dini di TK Yaa Bunayya Bangkalan, yang meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta evaluasi atau pengawasan (*controlling*) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler memanah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan model pengelolaan kegiatan

ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan lembaga serta karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan ekstrakurikuler memanah serta dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan serupa di TK Yaa Bunayya maupun lembaga lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Evaluasi (*Controlling*) kegiatan memanah agar lebih terstruktur, aman, dan sesuai perkembangan anak usia 4–5 tahun.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa di tempat lain, serta dapat dijadikan contoh yang baik dalam Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Evaluasi (*Controlling*) ekstrakurikuler memanah pada anak usia 4–5 tahun di TK Yaa Bunayya Bangkalan.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi mengenai manfaat dan cara pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memanah sehingga dapat meningkatkan dukungan

orang tua terhadap keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

1.5 Definisi Istilah

a. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan data menjadi komponen-komponen penyusunnya untuk melihat karakteristik serta struktur yang membangunnya Mamik (2015). Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memanah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan. Penelitian ini tidak menganalisis dampak kegiatan ekstrakurikuler memanah terhadap perkembangan anak usia dini, melainkan menelaah bagaimana proses pengelolaan kegiatan tersebut dilaksanakan di TK Yaa Bunayya Bangkalan.

b. Pengelolaan

Merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kerja anggota dalam suatu organisasi. Setiap bagian dari proses tersebut memiliki perannya sendiri agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik (Turmidzi, 2021).

c. Ekstrakurikuler Memanah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran utama dan dijadwalkan secara terpisah sesuai dengan ketentuan sekolah, Nur Holis (2023). memanah adalah salah satu bentuk olahraga yang dilakukan dengan membidik sasaran menggunakan busur dan anak panah, yang menuntut konsentrasi, ketelitian, serta pengendalian diri

Yuli Faridah (2013). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran inti yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengenalkan aktivitas olahraga memanah kepada peserta didik melalui kegiatan yang terjadwal dan terarah.

d. Anak Usia 4-5 tahun

Anak usia 4–5 tahun adalah individu pada tahap perkembangan awal kanak-kanak yang sedang mengalami pesatnya pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta kemampuan motorik sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan berikutnya. Anak kelompok A pada jenjang PAUD Prastowo, A. (2018). Dalam penelitian ini, anak usia 4–5 tahun dijadikan sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan peserta kegiatan ekstrakurikuler memanah di TK Yaa Bunayya Bangkalan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai atau mengukur dampak kegiatan tersebut terhadap perkembangan anak, melainkan untuk melihat bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memanah yang dilaksanakan bagi anak usia 4–5 tahun.

1.6 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memanah di TK Yaa Bunayya Bangkalan, yang meliputi tahapan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Evaluasi (*Controlling*). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan potensi dan keterampilan anak usia 4–5 tahun.